

PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI

Martje Huwae*¹, Mustopa², Semoel Leonard Samsu³

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

e-mail: achehuwae@gmail.com

Diterima: 26/03/2026; Direvisi: 02/04/2026; Diterbitkan: 06/05/2026

ABSTRAK

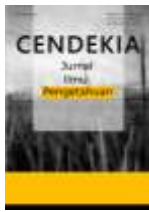
Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian serta memerlukan pengelolaan jangka panjang. Salah satu permasalahan utama dalam pengendalian hipertensi adalah rendahnya kepatuhan minum obat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Urimessing Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 58 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Intervensi diberikan melalui edukasi menggunakan video animasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat setelah intervensi dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kepatuhan pasien dalam pengelolaan hipertensi. Oleh karena itu, media video animasi dapat direkomendasikan sebagai strategi edukasi inovatif dalam meningkatkan kualitas promosi kesehatan di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: hipertensi, edukasi video animasi, kepatuhan minum obat

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that significantly contributes to morbidity and mortality and requires long-term management. One of the major challenges in hypertension control is low medication adherence, which is influenced by patients' level of knowledge. This study aimed to analyze the effect of animation-based video education on improving knowledge and medication adherence among hypertensive patients at Urimessing Public Health Center, Ambon City. This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 58 respondents were selected using purposive sampling. The research instruments included a knowledge questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). The intervention was delivered through an animation-based educational video. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the McNemar test. The results showed a significant increase in both knowledge and medication adherence after the intervention ($p < 0.001$). These findings indicate that animation-based video education is effective in improving patients' understanding and adherence behavior in hypertension management. Therefore, this approach can be recommended as an innovative educational strategy in primary healthcare settings.

Keywords: hypertension, animation-based video education, medication adherence



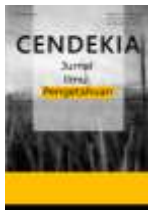
PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyumbang utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten yang dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gangguan ginjal. Penatalaksanaan hipertensi tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan perubahan gaya hidup, pengendalian faktor risiko, serta pemantauan berkelanjutan (Bress et al., 2024; McEvoy et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *lifestyle medicine* yang menekankan pentingnya intervensi perilaku dalam pengendalian penyakit kronis (Lippman et al., 2024). Oleh karena itu, hipertensi tidak hanya dipandang sebagai masalah klinis, tetapi juga sebagai persoalan kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, ditandai dengan tingginya angka kejadian serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam pengendalian hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan minum obat memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas tekanan darah dan mencegah komplikasi lanjutan (Imanda et al., 2021; Vidia et al., 2024). Berbagai faktor diketahui memengaruhi kepatuhan pasien, di antaranya tingkat pengetahuan, motivasi berobat, serta dukungan keluarga (Anwar & Masnina, 2019; Helena et al., 2025; Izzati et al., 2024; Nurfadhila & Sumiyati, 2025). Selain itu, rendahnya pemahaman pasien terkait hipertensi dan terapi yang dijalani juga berkontribusi terhadap perilaku tidak patuh (Juliani et al., 2025; Meiria et al., 2026; Ulfah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor kunci dalam upaya memperbaiki kepatuhan pengobatan.

Edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam membentuk perilaku pasien melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap penyakit. Pendekatan edukasi yang efektif perlu mempertimbangkan karakteristik sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal (Hayden, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital seperti video animasi menjadi alternatif inovatif dalam promosi kesehatan. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional (Aini & Sudiyat, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi (Azhimah et al., 2022; Oktaviani & Karjatin, 2023; Sari et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, termasuk aplikasi kesehatan, juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penyakit kardiovaskular (Al-Arkee et al., 2021; Islam et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi edukasi berbasis media digital di tingkat pelayanan kesehatan primer masih belum optimal, terutama pada wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan variasi latar belakang sosial masyarakat. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada konteks yang berbeda, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas intervensi berbasis video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di tingkat puskesmas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks lokal pelayanan kesehatan primer.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Urimessing Kota Ambon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis teknologi yang lebih efektif serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi berbasis video animasi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Urimessing Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di puskesmas tersebut, dengan rata-rata kunjungan sekitar 61 pasien per bulan. Sampel penelitian berjumlah 58 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi yang sedang menjalani terapi obat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, pasien dengan kondisi komplikasi berat atau tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian dikeluarkan dari sampel.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua bagian. Pertama, kuesioner pengetahuan yang disusun berdasarkan indikator pemahaman terkait hipertensi dan pengobatannya, yang berjumlah 15 item pertanyaan. Kedua, instrumen kepatuhan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang telah banyak digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan pengukuran. Prosedur penelitian diawali dengan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan video animasi yang dirancang secara sistematis dan komunikatif. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) dengan instrumen yang sama untuk menilai perubahan yang terjadi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta nilai pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *uji McNemar* untuk data kategorik berpasangan serta *uji Cochran* untuk melihat perubahan proporsi pada beberapa variabel terkait. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=58)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	30–45 tahun	12	20,7

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	46–60 tahun	24	41,4
	>60 tahun	22	37,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	36,2
	Perempuan	37	63,8
Pendidikan	Dasar	18	31,0
	Menengah	30	51,7
	Tinggi	10	17,3

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok penelitian didominasi oleh individu pada usia dewasa lanjut hingga lansia, dengan proporsi perempuan yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, yang menggambarkan tingkat literasi kesehatan yang berada pada kategori cukup namun masih memerlukan penguatan melalui intervensi edukatif. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kelompok responden merupakan populasi yang rentan terhadap masalah kesehatan kronis sekaligus membutuhkan pendekatan edukasi yang adaptif dan mudah dipahami.

Perubahan Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Baik	10	17,2	40	69,0
Cukup	18	31,0	12	20,7
Kurang	30	51,8	6	10,3
Total	58	100	58	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Pada tahap pretest, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 30 orang (51,8%), diikuti kategori cukup sebanyak 18 orang (31,0%), dan kategori baik sebanyak 10 orang (17,2%). Data ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, mayoritas responden masih memiliki tingkat pemahaman yang relatif rendah terhadap materi yang diberikan.

Setelah intervensi dilaksanakan, terjadi perubahan distribusi yang cukup signifikan. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 40 orang (69,0%), sementara kategori cukup menurun menjadi 12 orang (20,7%), dan kategori kurang berkurang menjadi 6 orang (10,3%). Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah memperoleh intervensi atau edukasi yang diberikan dalam penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program atau metode yang diterapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman responden terhadap topik yang dipelajari.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Tabel 3. Perubahan Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Kategori Kepatuhan	<i>Pretest</i> (n)	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (n)	<i>Posttest</i> (%)
Tinggi	12	20,7	38	65,5
Sedang	16	27,6	12	20,7
Rendah	30	51,7	8	13,8
Total	58	100	58	100

Tabel 3 menyajikan distribusi tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Pada tahap *pretest*, sebagian besar responden masih berada pada kategori kepatuhan rendah, yaitu sebanyak 30 orang (51,7%). Selanjutnya, responden dengan tingkat kepatuhan sedang tercatat sebanyak 16 orang (27,6%), sedangkan kategori kepatuhan tinggi hanya 12 orang (20,7%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal penelitian, mayoritas responden belum memiliki konsistensi yang optimal dalam mengikuti anjuran pengobatan.

Setelah intervensi diberikan, distribusi kepatuhan menunjukkan perubahan yang cukup nyata. Jumlah responden dengan tingkat kepatuhan tinggi meningkat menjadi 38 orang (65,5%), sementara kategori kepatuhan sedang menurun menjadi 12 orang (20,7%). Pada saat yang sama, jumlah responden dengan kepatuhan rendah berkurang secara signifikan menjadi 8 orang (13,8%). Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perilaku kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat secara teratur. Dengan demikian, hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya pergeseran pola kepatuhan dari kategori rendah menuju kategori yang lebih baik setelah proses intervensi dilaksanakan.

Hasil Uji Statistik

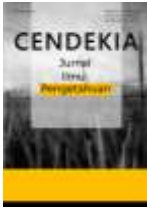
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Perubahan Pengetahuan dan Kepatuhan Responden

Variabel	Uji Statistik	<i>p-value</i>
Pengetahuan	<i>McNemar Test</i>	0,000
Kepatuhan	<i>McNemar Test</i>	0,000

Tabel 4 menampilkan hasil analisis statistik yang digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden sebelum dan sesudah intervensi. Pengujian dilakukan menggunakan *McNemar Test*, yaitu metode statistik nonparametrik yang umum digunakan untuk menganalisis perubahan data kategorik berpasangan pada dua waktu pengukuran, yakni *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, demikian pula pada variabel kepatuhan yang juga menunjukkan nilai *p-value* 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi pada kedua variabel tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan dalam penelitian mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden serta perbaikan perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Dengan demikian, hasil analisis



ini memperkuat temuan deskriptif sebelumnya yang menunjukkan adanya pergeseran kategori pengetahuan dan kepatuhan responden ke arah yang lebih baik setelah pelaksanaan intervensi.

Pembahasan

Karakteristik Responden dan Implikasinya terhadap Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa lanjut hingga lansia yang secara fisiologis mengalami perubahan signifikan pada sistem kardiovaskular. Penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan kekakuan arteri, serta akumulasi faktor risiko sepanjang kehidupan seperti pola makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan darah. Kondisi ini menuntut pendekatan pengelolaan hipertensi yang tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga melibatkan intervensi edukatif dan perubahan gaya hidup secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis gaya hidup terbukti memiliki kontribusi penting dalam menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Lippman et al., 2024; Dibben et al., 2021).

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini memberikan dimensi penting dalam implementasi intervensi kesehatan. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan kesehatan keluarga, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan dan pengaturan pola makan. Tingkat partisipasi perempuan yang tinggi dalam layanan kesehatan juga memperbesar peluang keberhasilan program edukasi. Peningkatan pengetahuan pada kelompok ini berpotensi menciptakan efek berantai yang berdampak pada anggota keluarga lainnya, sehingga intervensi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif.

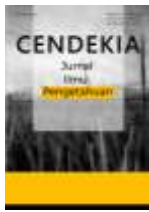
Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yang menunjukkan adanya kemampuan literasi dasar, namun belum cukup untuk memahami informasi kesehatan yang kompleks secara optimal. Keterbatasan literasi kesehatan seringkali menjadi penyebab kesalahan persepsi terhadap penyakit, termasuk anggapan bahwa hipertensi hanya perlu diobati ketika gejala muncul. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam memahami serta menjalankan terapi secara tepat (Meiria et al., 2026; Ulfah et al., 2024). Kebutuhan akan media edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami menjadi sangat penting dalam konteks ini.

Media video animasi menawarkan solusi yang relevan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Penyajian informasi melalui kombinasi visual, audio, dan narasi memungkinkan penyederhanaan konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami. Tingkat keterlibatan responden dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap informasi yang diberikan.

Efektivitas Edukasi Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi berbasis video animasi. Kondisi awal sebelum intervensi memperlihatkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait hipertensi, baik dari segi definisi, faktor risiko, maupun pentingnya pengobatan jangka panjang. Rendahnya tingkat pengetahuan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pengendalian hipertensi secara optimal (Ulfah et al., 2024).

Perubahan yang terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pemahaman responden secara efektif. Informasi yang disampaikan



melalui media visual dan auditori secara simultan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dibandingkan metode konvensional. Teori perilaku kesehatan menjelaskan bahwa penyampaian informasi melalui berbagai saluran sensorik dapat meningkatkan proses pemahaman dan retensi memori (Hayden, 2022).

Efektivitas video sebagai media edukasi kesehatan juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Aini dan Sudiyat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien hipertensi. Temuan serupa disampaikan oleh Oktaviani dan Karjatin (2023) serta Azhimah et al. (2022), yang menegaskan bahwa video animasi mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian yang kontekstual dan komunikatif menjadi faktor utama dalam keberhasilan media ini.

Pemanfaatan teknologi digital semakin memperkuat efektivitas media video dalam edukasi kesehatan. Akses yang fleksibel memungkinkan responden untuk mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga pemahaman dapat ditingkatkan secara bertahap. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan pasien serta memperluas akses terhadap informasi yang berkualitas (Islam et al., 2024; Al-Arkee et al., 2021). Peran video animasi dalam konteks ini tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana transformasi pengetahuan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

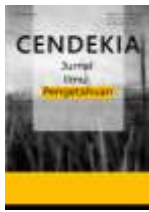
Pengaruh Intervensi terhadap Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kepatuhan minum obat setelah intervensi diberikan. Kondisi sebelum intervensi memperlihatkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki konsistensi dalam menjalankan terapi, yang ditandai dengan perilaku seperti lupa mengonsumsi obat atau menghentikan pengobatan tanpa konsultasi medis. Fenomena ini umum terjadi pada pasien hipertensi yang belum memahami secara menyeluruh pentingnya terapi jangka panjang (Imanda et al., 2021).

Perubahan yang terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko komplikasi mendorong responden untuk lebih disiplin dalam menjalani pengobatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Anwar & Masnina, 2019; Juliani et al., 2025).

Faktor psikologis dan sosial turut berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan. Motivasi individu untuk sembuh menjadi pendorong utama dalam mempertahankan perilaku sehat. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berobat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan pasien dalam menjalani terapi (Helena et al., 2025). Dukungan keluarga juga berperan penting sebagai sistem pengingat dan penguat perilaku kepatuhan (Nurfadhila & Sumiyati, 2025; Izzati et al., 2024; Taufandas & Hermawati, 2021).

Konsep *self-efficacy* memberikan penjelasan tambahan mengenai perubahan perilaku yang terjadi. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan terapi secara konsisten akan meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan perilaku kesehatan yang positif (Sugiharto et al., 2023; Cornelius et al., 2020). Edukasi berbasis video animasi berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri responden melalui penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami.



Signifikansi Hasil dan Implikasi Klinis

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan responden. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan merupakan kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang efektif. Bukti empiris ini memperkuat peran edukasi sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan hipertensi.

Peningkatan kepatuhan minum obat memiliki implikasi klinis yang sangat penting dalam menjaga stabilitas tekanan darah serta mencegah komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Pedoman klinis menegaskan bahwa kepatuhan terhadap terapi merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengobatan hipertensi (Bress et al., 2024; McEvoy et al., 2024).

Pendekatan pengelolaan hipertensi yang efektif juga harus mencakup perubahan gaya hidup, seperti peningkatan aktivitas fisik dan pengaturan pola makan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan outcome klinis pasien secara keseluruhan (Lippman et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang erat dengan kontrol tekanan darah pasien (Vidia et al., 2024).

Media video animasi memiliki keunggulan dalam mengatasi miskonsepsi yang berkembang di masyarakat terkait hipertensi. Penyampaian informasi yang sistematis dan berbasis bukti mampu meningkatkan pemahaman serta memperbaiki perilaku kesehatan. Strategi edukasi interaktif berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sari et al., 2025). Penggunaan terapi alternatif perlu diposisikan sebagai pelengkap, bukan pengganti terapi medis utama (Tika, 2021).

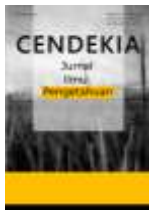
Sintesis dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peningkatan pengetahuan menjadi dasar utama dalam proses perubahan perilaku yang berkelanjutan. Proses tersebut mencerminkan tahapan perubahan perilaku yang dimulai dari pemahaman, pembentukan sikap, hingga implementasi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hayden, 2022).

Peran media video animasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas edukasi kesehatan. Penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan keterlibatan responden serta mempercepat proses internalisasi pengetahuan.

Kontribusi praktis dari penelitian ini terletak pada pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis teknologi yang dapat diterapkan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Media video animasi dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas edukasi, terutama pada masyarakat dengan tingkat literasi yang beragam. Penyampaian informasi yang efisien dan mudah diakses juga memungkinkan jangkauan intervensi yang lebih luas.

Implikasi jangka panjang dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam edukasi kesehatan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta outcome klinis pasien hipertensi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji keberlanjutan efek intervensi serta pengembangannya dalam skala yang lebih luas berbasis komunitas.



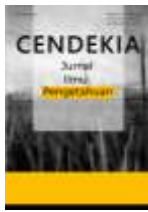
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan dan kepatuhan yang rendah, yang menunjukkan masih terbatasnya pemahaman serta perilaku dalam pengelolaan penyakit hipertensi secara optimal. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang nyata pada kedua variabel tersebut, ditandai dengan pergeseran mayoritas responden ke kategori pengetahuan baik dan kepatuhan tinggi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa media video animasi mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan menarik, sehingga dapat menjembatani keterbatasan literasi kesehatan pada responden. Selain itu, peningkatan kepatuhan minum obat mengindikasikan bahwa perubahan kognitif yang terjadi juga diikuti oleh perubahan perilaku yang positif, di mana responden menjadi lebih disiplin dalam menjalani terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

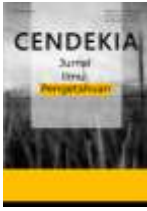
Hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi pada kedua variabel memperkuat bahwa intervensi yang diberikan memiliki efektivitas yang nyata dan bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, edukasi berbasis video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam program promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengelolaan penyakit hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang adaptif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan pasien sangat penting dalam meningkatkan outcome kesehatan, baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku. Oleh karena itu, implementasi media edukasi digital perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Sudiyat, R. (2021). Video sebagai media promosi kesehatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1822>
- Al-Arkee, S., Mason, J., Lane, D. A., Fabritz, L., Chua, W., Haque, M. S., & Jalal, Z. (2021). Mobile apps to improve medication adherence in cardiovascular disease: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 23(5), e24190. <https://doi.org/10.2196/24190>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 494–501. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/939/333>
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektivitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291–301. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Bress, A. P., Anderson, T. S., Flack, J. M., Ghazi, L., Hall, M. E., Laffer, C. L., ... American Heart Association Council on Hypertension, Council on Cardiovascular and Stroke Nursing, & Council on Clinical Cardiology. (2024). The management of elevated blood pressure in the acute care setting: A scientific statement from the American



- Heart Association. *Hypertension*, 81(8), e94–e106. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000238>
- Cornelius, C., Fedewa, A., & Toland, M. (2020). A classroom-based physical activity intervention for adolescents: Is there an effect on self-efficacy, physical activity, and on-task behavior? *Health Psychology Report*, 8(4), 408–427. <https://doi.org/10.5114/hpr.2020.99002>
- Dibben, G., Faulkner, J., Oldridge, N., Rees, K., Thompson, D. R., Zwisler, A. D., & Taylor, R. S. (2021). Exercise-based cardiac rehabilitation for coronary heart disease. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (11). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001800.pub4>
- Hayden, J. (2022). *Introduction to health behavior theory*. Jones & Bartlett Learning.
- Helena, M., Alini, A., & Mayasari, E. (2025). Hubungan motivasi berobat dan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 2(2), 522–530. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpk/article/view/1030>
- Houser, J., & Oja, K. (2025). *Nursing research: Reading, using, and creating evidence*. Jones & Bartlett Learning.
- Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana, A. (2021). Kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1), 1–10. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18280/8459>
- Islam, S. M. S., Maddison, R., Karmarkar, C., & Rahman, S. (2024). Can digital health help improve medication adherence in cardiovascular disease? *Expert Review of Medical Devices*, 21(12), 1071–1075. <https://doi.org/10.1080/17434440.2024.2441954>
- Izzati, W., Damaiyanti, S., & Anggraini, R. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Andalas Padang tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, 7(1), 34–40. <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/193>
- Juliani, N. K., Septiari, I. G. A. A., Sutema, I. A. M. P., & Suryaningsih, N. P. A. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Abiansemal II. *Bali International Scientific Forum*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.34063/bisf.v6i1.387>
- Lippman, D., Stump, M., Veazey, E., Guimarães, S. T., Rosenfeld, R., Kelly, J. H., ... Katz, D. L. (2024). Foundations of lifestyle medicine and its evolution. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality & Outcomes*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.1016/j.mayocpiqo.2023.11.004>
- McEvoy, J. W., McCarthy, C. P., Bruno, R. M., Brouwers, S., Canavan, M. D., Ceconi, C., ... Touyz, R. M. (2024). 2024 ESC guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension. *European Heart Journal*, 45(38), 3912–4018. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehae178>
- Meiria, D., Zuniarto, A. A., & Wahyuni, Y. S. (2026). Hubungan tingkat pengetahuan dengan adherence minum obat antihipertensi pada lansia di Kelurahan Kalijaga Cirebon. *Praeparandi: Jurnal Farmasi dan Sains*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.51997/ezzrct60>
- Nurfadhila, N., & Sumiyati. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 9(2), 118–129. <https://doi.org/10.58554/jkm.v9i02.129>



- Oktaviani, I. N., & Karjatin, A. (2023). Pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 544–549. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1048>
- Sari, R. K., Prasetijono, P. S., Anggraini, P. D. P., Wibowo, D. A., Zamzami, R., Santosa, A. D. A., ... Suparmi, S. (2025). Strategi edukasi interaktif menggunakan video dan klarifikasi mitos-fakta untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1096–1105. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24102>
- Sugiharto, F., Nuraeni, A., Trisyani, Y., Putri, A. M., Armansyah, N. A., & Zamroni, A. H. (2023). A scoping review of predictors associated with self-efficacy among patients with coronary heart disease. *Vascular Health and Risk Management*, 719–731. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S435288>
- Taufandas, M. J. S. M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Dusun Ladon wilayah kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh pemberian daun salam (*Syzygium polyanthum*) pada penyakit hipertensi: Sebuah studi literatur. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1260–1265. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/263>
- Ulfah, M., Herawati, I. E., Risfayanti, I., Tristiyanti, D., Sari, N. K., Fauzi, N. I., ... Rusmana, W. E. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus di Desa Kayuambon Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 187–192. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.294>
- Vidia, A., Siti, A., Doni, I., Halim, M., & Fitri, P. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3), 497–519. <https://www.m3yapindo.com/jurnal/1362/articles/63916>